



PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ANAK LAMBAN BELAJAR

Sri Kurnia¹, Rusmayadi², Muhammad Akil Musi³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas
Negeri Makassar

Email: srikurnia2606@gmail.com

Abstract:

Sri Kurnia. 2021. *Implementation of Learning for Slow Learning Children at PAUD Melati DWP UNM. Essays. Department of Early Childhood Education Teacher Education. Faculty of Science Education. Makassar State University (supervised by Rusmayadi and Muhammad Akil Musi). This study aims to find out how the implementation of learning carried out by teachers for slow learners at PAUD Melati DWP UNM Makassar. The approach used in this research is a qualitative research approach. The type of research used is descriptive qualitative. The subjects in this study were the principal, class teacher at the beam center and slow learners. Data collection techniques in this study were obtained by observation, interviews and documentation. The data obtained were analyzed by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that there was no special learning design for slow learners, as well as the implementation of learning in preliminary activities, core activities and closing activities there was no difference between slow learners and regular children. Not all aspects of learning activities can be implemented due to limited time allocation and class teachers consider the condition of slow learners.*

Keywords: *Slow learning children*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap anak lamban belajar di PAUD Melati DWP UNM Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas di sentra balok dan anak lamban belajar (*slow learner*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada rancangan pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar, serta pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan

kegiatan penutup pembelajaran tidak ada perbedaan antara anak lamban belajar dan anak reguler. Belum semua aspek dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan karena keterbatasan alokasi waktu dan guru kelas mempertimbangkan kondisi anak lamban belajar.

Kata Kunci: *Anak lamban belajar*

Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran di kelas diharapkan mampu memberikan hasil yang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar yang bermakna bagi para anak. Sehingga sudah sepantasnya pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan inovatif, kreatif dan menempatkan anak sebagai pusat pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan anak dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar anak didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut diatas, upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar anak sangatlah penting, sebab keaktifan belajar anak menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoretis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi anak. Apabila guru tidak dapat menyampaikan pembelajaran dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak, sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya.

Didalam dunia pendidikan akan sering dijumpai hambatan-

hambatan atau permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu jenis permasalahan atau kesulitan belajar yang sering muncul adalah anak lamban belajar atau *slow learner*. Anak lamban belajar adalah kesulitan belajar yang disebabkan anak sangat lambat dalam proses belajarnya, sehingga setiap melakukan kegiatan belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan anak yang lain yang memiliki tingkat potensi intelektual yang sama. Anak lamban merupakan salah satu jenis ketunaan yang banyak dihadapi. Secara kasat mata, anak yang terdeteksi mengalami *slow learner* nampak seperti anak seusianya pada umumnya. Anak lamban adalah anak yang memiliki prestasi belajar rendah di bawah rata-rata anak pada umumnya pada salah satu atau seluruh area akademik, tapi tidak tergolong anak yang mempunyai keterbelakangan mental. Skor tes IQ anak *slow learner* menunjukkan antara 70 dan 90.

Banyak anak *slow learner* yang tidak teridentifikasi ketunaannya kemudian bersekolah di sekolah formal reguler. Mereka diperlakukan sama dengan anak normal lain, hingga tidak jarang label bodoh diberikan. Anak lamban belajar juga bukan penyandang kebutuhan khusus yang harus diberikan pendidikan luar biasa. Anak *slow learner* seharusnya diberi pendidikan formal dengan kebutuhan inklusi, ataupun yang berbasis inklusi. Layanan pendidikan khusus tersebut dibutuhkan karena anak lamban belajar harus menghadapi beberapa masalah belajar, seperti: 1) kesulitan memahami konsep abstrak; 2) mempunyai kosa kata yang terbatas; 3) mempunyai motivasi belajar yang rendah; 4) membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami suatu materi dibandingkan anak normal seusianya; dan 5) membutuhkan pengulangan dalam penjelasan materi.

Hasil observasi yang dilakukan di PAUD Melati menunjukkan bahwa guru kelas tidak memiliki rancangan pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar karena guru kelas mempunyai keterbatasan dalam memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik,

kemampuan, dan kebutuhan anak lamban belajar. Waktu guru kelas tidak bisa diberikan sepenuhnya untuk menangani pembelajaran anak lamban belajar. Selain itu, layanan pembelajaran yang diberikan guru kelas untuk anak lamban belajar hanya berdasarkan pengalaman mengajar karena guru kelas tidak mempelajari secara mendalam pendidikan khusus untuk anak lamban belajar.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memperoleh data sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran anak lamban belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang berusaha mendeskripsikan sesuatu, peristiwa, gejala, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan tentang gambaran penerapan media lingkungan sekitar dalam pelaksanaan pembelajaran anak lamban belajar di PAUD Melati DWP UNM. Penelitian dilaksanakan di PAUD Melati DWP UNM. Adapun fokus pada penelitian ini yaitu gambaran pelaksanaan pembelajaran anak lamban belajar di PAUD Melati DWP UNM. Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang utama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun komponen analisis data yaitu reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci direduksi datanya dengan merangkum, memilih yang penting, membuang yang tidak

perlu dan memfokuskan data sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran anak lamban belajar di PAUD Melati DWP UNM, setelah data direduksi penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, sajian data yang dimaksud untuk untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran anak lamban belajar. Langkah terakhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan terhadap data yang telah disajikan.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil observasi diketahui bahwa ada anak yang terasesment atau teridentifikasi yang masuk dalam kriteria anak lamban belajar (*slow learner*). Anak tersebut jika diperintahkan oleh gurunya harus berulang-ulang untuk menyampaikannya sampai anak tersebut benar-benar paham, selain itu juga tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan memerlukan waktu yang sangat lama untuk menyelesaikannya bahkan biasanya tidak dikerjakan sama sekali. Dari hasil wawancara dan observasi penelitian, diketahui bahwa di kelas sentra balok terdapat 1 anak yang termasuk dalam kategori anak lamban belajar (*slow learner*) dimana salah satu kriteria atau karakteristik yang diteliti dalam penelitian ini adalah anak yang dalam menyelesaikan tugasnya lebih lama di banding teman-temannya serta kemampuan daya ingatnya rendah sehingga guru harus mengulang-ulang sampai anak tersebut betul-betul paham serta mempunyai hasil belajar lebih rendah dibandingkan teman-temannya. Anak lamban belajar cenderung menarik diri dan kurang berinteraksi dengan teman-temannya, pada saat proses pembelajaran anak ini kurang antusias mengikuti pelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembuka dalam penelitian ini difokuskan pada empat aspek, yaitu : a) orientasi pada kegiatan ini guru mengajak anak lamban belajar untuk memusatkan perhatiannya terhadap kegiatan apa yang akan dilakukan, anak lamban belajar

mengikuti pembelajaran dengan tenang, memperhatikan guru meskipun kadang-kadang perhatian anak tidak terfokus. b) apersepsi dalam kegiatan ini guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya, dan menanyakan hal-hal apa saja yang ada kaitannya dengan tema yang akan di pelajari hari ini. Guru kelas melakukan tanya jawab terhadap anak lamban belajar mengenai tema yang telah di pelajari sebelumnya anak tersebut diam dan tidak memberikan jawaban apapun. c) motivasi, pemberian bentuk motivasi berdasarkan hasil observasi guru kelas menanamkan pendidikan karakter, menghormati yang lebih tua dan membiasakan anak berkata jujur. Pemberian motivasi guru kelas juga sama dengan antara anak normal dan anak lamban belajar, tidak ada perlakuan khusus guru kelas dalam pemberian motivasi kepada anak lamban belajar. d) pemberian acuan, Hasil observasi peneliti, guru kelas akan menyampaikan tema dan kegiatan apa yang akan dilakukan dan menyampaikan cara mengerjakannya, hasil peneliti anak lamban belajar kurang memperhatikan pada saat guru kelas memberikan contoh kegiatan apa yang akan dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan inti yaitu : a) eksplorasi, dalam kegiatan ini anak lamban belajar mengerjakan tugas yang telah dicontohkan oleh guru kelas sebelumnya, anak lamban belajar terlihat kesulitan pada saat melipat kertas berwarna menjadi bentuk kipas padahal sebelumnya guru kelas sudah memberikan contoh. Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas, guru menyampaikan manfaat tentang kegiatan yang telah diajarkan sebelumnya sama dengan anak normal dan anak lamban belajar. b) Elaborasi, dalam kegiatan ini anak lamban belajar tidak bisa menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu, anak lamban belajar membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan tugas. Guru mengajak anak lamban belajar untuk mengejakan tugas atau kegiatannya dengan benar dan selesai dengan tepat waktu. c) konfirmasi, pada kegiatan ini guru menjelaskan kembali tentang

kegiatan yang telah di lakukan sebelumnya, guru kelas memberikan bantuan kepada anak lamban belajar dalam menyelesaikan tugasnya dengan menjelaskan kembali satu sampai dua kali dengan harapan agar anak lamban belajar mampu menyelesaikannya dengan tepat waktu.

Pelaksanaan kegiatan penutup, dalam kegiatan ini guru dan anak akan bersama-sama mengambil kesimpulan dari apa yang telah dipelajari sebelumnya dengan cara menanyakan kembali apa-apa saja yang telah dilakukan dalam kegiatan belajar tadi. Dalam kegiatan ini anak lamban belajar menunjukkan hasil kegiatan yang dikerjakannya, meskipun belum selesai dikerjakan dengan benar sesuai contoh yang diberikan guru akan tetapi orang tua anak yang mendampingi akan membantu dengan sabar dalam mengajarnya.

Deskripsi karakteristik anak lamban belajar. Anak lamban belajar secara fisik tidak ada bedanya dengan anak-anak normal lainnya. Anak lamban belajar atau anak *slow learner* di kelas sentra balok cenderung pemalu dan kurang percaya diri, serta menyelesaikan tugas atau kegiatan yang diberikan oleh guru membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikannya. Di kelas sentra balok anak ini belum bisa menulis namanya sendiri perlu didampingi secara khusus. Anak ini memiliki perilaku yang cenderung lebih pendiam, ketika guru bertanya anak akan diam dan tidak memberikan jawaban. Anak lamban belajar tersebut sering kali kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kelas bahkan biasa tidak dikerjakannya. .

Masalah yang dihadapi anak lamban belajar yaitu kemampuan daya ingat rendah, emosi yang tidak stabil, susah menghafal, belum lancar membaca, dan kesulitan menulis dan menghitung. Belum lancar membaca mengakibatkan anak memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami dan menyerap materi pembelajaran maupun dalam mengerjakan kegiatan dibandingkan dengan teman-temannya. Daya ingat rendah juga mengakibatkan anak memerlukan waktu yang lebih

lama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga guru harus memberikan tambahan waktu yang lebih lama lagi dalam mengerjakannya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan anak dengan berpedoman pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dilakukan melalui kegiatan bermain dengan cara yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak. Pelaksanaan pembelajaran terhadap anak lamban belajar di PAUD Melati yang peneliti temukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru kelas tidak membuat rancangan pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar. Pelaksanaan pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk anak lamban belajar dan anak normal tidak ada perbedaan. Pelaksanaan pembelajaran mencakup: 1) Kegiatan pendahuluan atau pembuka, 2) Kegiatan Inti, dan 3) Kegiatan Penutup.

Kegiatan pembuka Pembelajaran dalam ini kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan anak didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan anak didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan anak didik. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti melihat anak yang teridentifikasi sebagai anak lamban belajar dilihat dari karakteristik anak lamban belajar, anak ini (D) didampingi orang tuanya pada saat pelaksanaan pembelajaran, disini guru kelas memberikan contoh kegiatan dilembar kerja yang dipegang guru, guru memberikan contoh dengan cara menyamakan anak lamban belajar dengan anak yang lainnya. Guru kelas melakukan pengulangan satu sampai dua kali, hal ini tentu menyulitkan bagi anak lamban belajar yang membutuhkan pengulangan hingga berkali-kali. Hal ini senada dengan pendapat

Agustin, (2011) mengatakan "bahwa metode belajar bagi anak lamban belajar membutuhkan lebih banyak pengulangan tiga sampai lima kali untuk memahami materi dibandingkan dengan anak yang lain dengan kemampuan rata-rata".

Kegiatan inti pembelajaran, kegiatan inti merupakan upaya kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan inti peneglolaan pembelajaran di paud memberikan ruang yang cukup bagi anak untuk berinisiatif, kreatif dan mandiri sesuai dengan bakat minat dan kebutuhan anak. Kegiatan inti dilaksanakan dengan pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Dalam kegiatan inti pembelajaran guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan berupa kata-kata dengan mengatakan : "bagus" dan "hebat" dan kemudian guru bertepuk tangan apabila tugas yang diberikan anak selesai dan dikerjakan dengan benar.

Kegiatan penutup pembelajaran, kegiatan menutup pelajaran yaitu adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengakhiri pelajaran. Usaha kegiatan menutup pelajaran tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari anak, mengetahui tingkat pencapaian dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang bersifat penanganan. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di paud untuk menutup pelajaran diantaranya adalah membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan, termasuk didalamnya adalah pesan moral yang ingin disampaikan, nasihat-nasihat yang mendukung pembiasaan yang baik, refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, membuat kegiatan penanganan seperti bernyanyi dan bercerita yang sifatnya

menggebirakan, serta menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran di PAUD Melati DWP UNM yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa guru kelas di sentra balok melaksanakan pembelajaran untuk anak lamban belajar sesuai dengan keadaan kelas atau keadaan anak saat sedang belajar. Pelaksanaan pembelajaran untuk anak lamban belajar sebagian besar tidak ada perbedaan dengan anak normal yang lain, baik dalam kegiatan pembuka, kegiatan inti maupun kegiatan penutup pembelajaran. Dalam proses kegiatan pembelajaran peneliti melihat terkadang ada beberapa perlakuan khusus guru untuk anak lamban belajar yaitu dengan cara melakukan pengulangan tiga sampai empat kali kepada anak lamban belajar sampai anak tersebut betul-betul paham tentang tema dan kegiatan apa yang akan dilakukan nanti. Selain pengulangan guru kelas juga memberikan tambahan waktu untuk anak lamban belajar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru kelas membantu anak lamban belajar dalam menyelesaikan tugasnya dengan cara mengarahkan dan memberikan penguatan yang positif, dengan harapan agar anak lamban belajar mampu menumbuhkan rasa percaya dirinya.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asep Herry Hernawan dan Novi Resmi. (2013). *Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI
- Barnawi & Arifin, M. (2015). *Micro Teaching. Teori dan Praktik Pengajaran yang Efektif & Kreatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kustawan, Dedy. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima
- Marno, & M.Idris. (2014). *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mubiar, Agustin. (2011). *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama

- Mumpuniarti. (2007). *Pendidikan Anak Slow Learner*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Munawir Yusuf. (2013). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Najma Iqbal Malik & Ghazala Rehman and Rubina Hanif. (2012). *Effect of Academic Interventions on the Developmental Skills of Slow Learners: Pakistan Journal of Psychological Research*.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Palupi, Dian & Darmahusni. (2017). *Pembelajaran Menuis Deskriptif Bahasa Inggris di Kelas X Pada Siswa Lamban Belajar (Satuan Kajian Etnografi di Sekolah Budiwaluyo, Jakarta)*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Vol 16 No 2 Julis 2017. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/>. Didownload tanggal 22 April 2020
- Ratri Deseningrum, Dinie. (2006). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Reddy, G. Lokanadha, R. Ramar, dan A. Kusuma. (2006). *Slow Learners: Their Psychology and Instruction*. New Delhi: Discovery Publishing House
- Rosmawati, R. (2017). *Pengaruh antara Slow Learner Terhadap Kesulitan Belajar Biologi MTs*. BuLu-BuLu Kab Jeneponto: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT. Refika utama

Shaw, Steven R. (2010). *Rescuing Students from the Slow Learner Trap. Principal Leadership*. Canada: National Association of Secondary School Principals. Diterbitkan Online www.nasponline.org/resources/principals.

Triani, Nani dan Amir. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar(Slow Learner)*. Jakarta:Luxima

Wijaya, Cece H. (2011). *Pendidikan Remedial. Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya